

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya anak-anak sebagai generasi yang unggul tidak akan tumbuh sendirinya. Anak memerlukan lingkungan yang baik dan tepat untuk dapat mengembangkan berbagai potensi maupun kecerdasan yang dimilikinya, perkembangan kecerdasan anak sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak (Hamsun : 2009). Dalam suatu penelitian dari Prof. Benyamin S.Bloom, dkk yang menyebutkan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupannya. Data empirik menggambarkan bahwa sebanyak 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi pada masa anak berusia 4 tahun, peningkatan berikutnya sekitar 30% terjadi pada masa anak berusia 8 tahun dan sisanya 20 % terjadi pada masa 20 tahun.

Kajian Bloom tersebut menunjukkan bahwa rangsangan belajar pada masa anak usia dini sangat berpengaruh dalam perkembangan anak kedepannya dan pada usia kurun waktu 4 tahun adalah dimana pada masa itu anak sangat peka terhadap rangsangan lingkungan yang diberikan sesuai dengan studi berbagai ahli pendidikan mengenai keberadaan masa peka atau masa emas (*golden age*) pada anak usia dini, Menurut Dr. Damanhuri Rosadi(2005), pengembangan manusia yang utuh dimulai sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau *golden age* pada usia 0-6 tahun, Masa keemasan ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak, pada masa ini terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya tetapi sekaligus masa rapuh, Oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi dan sosial anak dimasa datang. Fakta itulah yang kemudian memicu anggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia Sekolah Dasar tidaklah benar. Pendidikan haruslah dimulai sejak dini agar perkembangan anak tidak terlambat, Sehingga penting untuk anak mendapatkan Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD) (Jamaris:2003).

Menurut pasal 1 ayat 14 UU No 20 Tahun 2003 adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan yang dimulai sejak dini sangatlah penting sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan memiliki dampak positif yang mendorong pemahaman kepada masyarakat luas bahwa pendidikan untuk anak usia dini.

Pada pasal 28 ayat (14) bagian VII UU No 20 Tahun 2003, layanan pendidikan PAUD terdiri dari Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu, Tempat Penitipan Anak (TPA), Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB) dan Satuan PAUD Sejenisnya (SPS). PAUD merupakan suatu ilmu yang terdiri dari ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olahraga dan ilmu bidang studi PAUD, dengan berbagai ilmu yang sangat terikat ini sangat membantu dalam proses pelaksanaan dan pembentukan lembaga PAUD.

Selain dasar keilmuan membentuk lembaga PAUD tidaklah mudah, ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi lembaga berdasarkan Undang-Undang. Berbagai persyaratan yang harus dipenuhi lembaga PAUD menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 62 ayat 2 antara lain, tersedianya kurikulum, peserta didik/anak didik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan pendidikan dan sistem pendidikan serta evaluasi(Suyadi:2011).

Menurut Muliawan (2009) menyatakan bahwa terdapat 4 unsur penting dalam mendirikan layanan pendidikan PAUD diantaranya adalah legalitas, lokasi, ketenagakerjaan dan teknik serta strategi pemasaran. Walau dalam teori dan perundang-undangan sudah dijelaskan berbagai syarat pendirian lembaga PAUD yang harus dipenuhi, Tetapi pada kenyataannya masih banyak lembaga-lembaga PAUD yang didirikan tanpa pemenuhan persyaratan secara lengkap dan masih banyak yang kita jumpai beberapa pihak Lembaga yang lebih mengedepankan tujuan bisnis dari pada pemberian jasa yang berkualitas. Hal

ini berdampak pada pembentukan PAUD menjadi tidak maksimal dan berimbas dalam pelaksanaan program PAUD.

Selain permasalahan didalam lembaga, masih ada masalah yang timbul didalam lembaga PAUD. Menurut Hiryanto, dkk (2011) masih ada beberapa kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan PAUD di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa masalah terjadi seperti minimnya sarana prasarana, tidak seimbang rasio guru dengan anak didik, minimnya dana maupun rendahnya partisipasi masyarakat terhadap lembaga PAUD.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan diatas menjadi fenomena yang harus diperhatikan dimana Kondisi atau kualitas pendidikan suatu lembaga PAUD tidak hanya berpengaruh bagi penyelenggara PAUD kedepannya, akan tetapi berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Banyaknya tuntutan dan pertimbangan dari masyarakat seringkali tidak diimbangi dengan kualitas dari lembaga PAUD, hal inilah yang membuat polimik munculnya permasalahan layanan lembaga PAUD di Indonesia. Berdasarkan pengamatan di beberapa TK Aisyiyah kecamatan Colomadu Surakarta juga mengalami permasalahan dalam lembaga TK. menurut data referensi.kemdikbud.go.id terdapat 11 TK Aisyiyah yang ada di Kecamatan Colomadu.

Menurut survey yang dilakukan masih ada beberapa TK Aisyiyah di Colomadu yang masih minim layanan baik sarana prasarana dan lain-lainnya dan dibawah rata-rata. Dengan realita yang ada tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat kepuasan orang tua terhadap lembaga PAUD juga rendah. Oleh sebab itu sangat penting bagi suatu lembaga PAUD, sebagai penyedia jasa pendidikan untuk anak usia dini melakukan pengukuran tingkat kepuasan para pelanggannya dalam hal ini adalah orang tua, Sehingga lembaga PAUD tersebut dapat mengevaluasi terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembagannya dan kedepannya lembaga tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Melihat berbagai permasalahan yang terjadi di layanan lembaga PAUD di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kualitas lembaga TK Aisyiyah

di Colomadu, Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kualitas Layanan TK Aisyiyah terhadap tingkat Kepuasan Orang Tua Se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019”** yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas layanan TK terhadap tingkat kepuasan Orang Tua.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang diatas dapat diketahui betapa pentingnya kualitas layanan pendidikan TK terhadap kepuasan orang tua, Maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini selayaknya mendapatkan perhatian yang serius, Karena Pendidikan yang diberikan sejak dini memiliki kontribusi sangat besar terhadap pengembangan sumber daya manusia selanjutnya.
2. Masa Anak Usia Dini sangatlah rawan dan labil jika kurang mendapatkan rangsangan yang positif dan menyeluruh, Oleh karena itu rangsangan di awal masa anak sangatlah bermanfaat untuk kedepannya.
3. Dalam masyarakat sering terjadi salah persepsi tentang konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar , berubah menjadi belajar belajar dan belajar yang akhirnya mengabaikan tumbuh kembang anak.
4. Dalam realita dilapangan masih ada beberapa layanan pendidikan PAUD yang masih belum memenuhi kriteria persyaratan lembaga PAUD yang baik sesuai perundang-undangan.
5. Layanan pendidikan PAUD sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga harus diperhatikan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud , dalam skripsi ini penulis membatasi pada ruang lingkup Pendidikan PAUD yaitu khusus untuk Taman Kanak-Kanak Aisyiyah kecamatan Colomadu yang kami jadikan sasaran utamanya dan untuk mengukur kualitas

PAUD hanya mengambil 2 standar yaitu standar tenaga kependidikan dan standar sarana prasarana.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Adakah pengaruh antara kualitas layanan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu terhadap tingkat kepuasan orang tua?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui adanya pengaruh antara kualitas layanan Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu terhadap tingkat kepuasan orang tua”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan penulis adalah :

1. Secara Teoritik/ Akademis
  - a. Bagi pembaca , penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang pengembangan kualitas layanan PAUD dan mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor pengaruh kualitas layanan lembaga TK Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu terhadap tingkat kepuasan orang tua.
  - b. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dapat digunakan sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan pemahaman mengenai PAUD yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
  - c. Bagi penulis, tulisan ini dapat memperkaya informasi mengenai mutu layanan pendidikan paud yang baik agar mendapatkan respon kepuasan yang cukup untuk orang tua maupun masyarakat.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pendiri, pemilik maupun pendidik lembaga TK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai layanan pendidikan TK terhadap tingkat kepuasan orang tua sehingga dapat menjadi perhatian lembaga TK terutama TK Aisyiyah di kecamatan Colomadu agar lembagaTK berkembang menjadi baik.

- b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Surakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kualitas layanan TK Aisyiyah Se-Kecamatan Colomadu terhadap tingkat kepuasan orang tua sehingga mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas layanan TK.